

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan sebuah aktivitas seorang manusia, dengan komunikasi kita dapat berhubungan antara satu dengan yang lain, baik itu di masyarakat, kantor, sekolah, majelis taklim dan tempat dimana kita berada. Komunikasi sangat begitu penting bagi manusia. Tanpa adanya komunikasi mengakibatkan ketidak teraturan dalam melakukan hal apapun baik di masyarakat, kantor, sekolah, majelis taklim dan dimana pun kita berada.

Begitupun komunikasi sangat diperlukan setiap profesi ataupun pekerjaan, karena menjalin suatu komunikasi atau hubungan dengan sesama kita menggunakan yang namanya komunikasi contohnya saja dalam kegiatan berdakwah oleh seorang dai, karena berdakwah tidak lepas dengan konsep komunikasi.

Dalam berdakwah akan menimbulkan yang namanya hubungan komunikasi antara komunikan dan komunikator. Didalam kehidupan sehari-hari tentunya manusia tidak dapat lepas dari hubungan antara satu dengan yang lainnya. Proses komunikasi terjadi karena adanya pertukaran informasi dan akhirnya menciptakan *feedback* atau umpan balik, yang mana umpan balik dimaksud adalah komunikasi yang diberikan pada sumber pesan oleh penerima pesan untuk menunjukkan suatu pemahaman contohnya saja dalam

kegiatan-kegiatan keagamaan disuatu tempat yaitu di majelis taklim yang mana didalamnya memiliki kegiatan berupa pengajian.

Majelis Taklim adalah lembaga non formal islam yang mempunyai atau memiliki kurikulum tersendiri, yang senantiasa bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dan lingkungan dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah. Majelis Taklim juga merupakan wahana komunikasi yang kuat antara masyarakat awam dengan para mualim, dan antara sesama anggota jamaah majelis taklim tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu.

Pada majelis taklim ada dua pelaku sebagai peran dalam siar agama yakni, dai dan jamaah. Dai adalah orang yang menyiarkan agama atau menyampaikan ajaran islam, sedangkan jamaah yaitu mereka yang menjadi sasaran siar agama.

Begitu juga kegiatan dalam pengajian di mejelis taklim yang mana terjadi suatu komunikasi antara dai dan jamaah dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Setiap dakwah bisa disampaikan kapanpun dan dimanapun seperti seorang dai dalam menyampaikan ceramah di majelis taklim.

Dalam ilmu komunikasi sendiri terdapat beberapa model yang dapat membantu menjelaskan fenomena diatas. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di Majelis Taklim di Pelabuhan Kabupaten Tanah Laut, seperti Majelis Taklim Nurul 'Ilmi Wal 'Ibadah dan Majelis Taklim An-Nur disana terlihat berbagai macam model komunikasi yang digunakan para dai pada saat proses komunikasi dalam berdakwah, bahkan disetiap majelis taklim itu

memiliki perbedaan dan kesamaan dalam hal berkomunikasi dalam menyampaikan ceramah agama.

Setelah penulis melakukan observasi di beberapa kegiatan majelis taklim, penulis tertarik untuk mendalami dan meneliti perbandingan model komunikasi di majelis taklim yang berada di kota Pelaihari Kabupaten Tanah Laut, yaitu Majelis Taklim Nurul ‘Ilmi wal ‘Ibadah yang berada di jalan Al-Fatah dan Majelis Taklim An-Nur di jalan Berkat Permai Pelaihari Kabupaten Tanah Laut. Adapun keunikan dari kedua majelis taklim ini adalah majelis taklim memiliki kegiatan pengajian hampir setiap minggu penuh, dibandingkan majelis-majelis taklim yang lainnya hanya mengadakan kegiatan pengajian hanya satu minggu sekali bahkan satu bulan sekali saja. Majelis taklim tersebut merupakan majelis taklim yang banyak dikenal oleh masyarakat dan memiliki kegiatan yang padat sehingga banyak masyarakat dapat memilih kegiatan kapanpun. Majelis Taklim Nurul ‘Ilmi wal ‘Ibadah misalnya dai atau ulama yang mengisi ceramah di majelis tersebut merupakan ulama yang sangat disegani karena beliau merupakan murid salah satu tokoh ulama besar yang ada di Kalimantan Selatan seperti KH. Zaini Abdul Ghani Sekumpul dan KH. Muhammad Syukri Unus Martapura dan juga lulusan pondok pesantren yang ternama di Kalimantan Selatan, sedangkan ulama atau dai di Majelis Taklim An-Nur sendiri beliau merupakan tokoh ulama yang asli berasal dari Kota Pelaihari dan juga beliau adalah seorang imam besar di Masjid Agung Syuhada Pelaihari.

Untuk mengetahui hal ini lebih jauh mengenai latar belakang masalah ini, maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian secara mendalam mengenai Perbandingan Model komunikasi di Majelis Taklim Nurul ‘Ilmi Wal ‘Ibadah dan Majelis Taklim An-Nur yang terletak di jalan Al-Fatah dan jalan Berkat Permai, Pelaihari Kabupaten Tanah Laut. Dalam hal ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam rangka meningkatkan bagaimana model komunikasi di majelis-majelis taklim. Atas dasar itu, penulis merasa tertarik mengangkat judul penelitian tentang “PERBANDINGAN MODEL KOMUNIKASI DI MAJELIS TAKLIM NURUL ‘ILMI WAL ‘IBADAH DAN MAJELIS TAKLIM AN–NUR DI PELAIHARI KABUPATEN TANAH LAUT “.

B. Fokus Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana Perbandingan Model Komunikasi di Majelis Taklim Nurul ‘Ilmi Wal ‘Ibadah dan Majelis Taklim An-Nur di Pelaihari Kabupaten Tanah Laut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus permasalahan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Perbandingan

Model Komunikasi di Majelis Taklim Nurul ‘Ilmi Wal ‘Ibadah dan Majelis Taklim An–Nur di Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

D. Signifikansi Penelitian

Suatu harapan besar yang diinginkan, agar dari hasil penelitian ini sekiranya dapat berguna dan bermanfaat :

1. Sebagai bahan Kajian bagi semua pihak yang terlibat langsung baik itu diri sendiri, maupun ulama dalam meningkatkan model komunikasi di Majelis Taklim Nurul ‘Ilmi Wal ‘Ibadah dan Majelis Taklim An-Nur di Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.
2. Memberikan informasi tentang bagaimana perbandingan model komunikasi dalam menyampaikan ceramah atau pengajian terhadap jamaah di majelis taklim.
3. Penelitian ini dapat berguna untuk memperkaya khasanah penelitian, memper luas ilmu atau wawasan peneliti dan mahasiswa komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Penelitian ini sebagai masukan dan informasi bagi para peneliti dan pembaca dalam hal pengembangan penelitian yang akan datang, khususnya dikalangan Akademisi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

E. Defenisi Operasional

Agar penelitian lebih terarah dan jelas, maka penulis memberikan batasan sebagai berikut :

1. Model Komunikasi

Menurut William Albig, komunikasi adalah proses sosial, dalam arti pelembaran pesan/lambang yang mana mau tidak mau akan menumbuhkan pengaruh pada semua proses dan berakibat pada bentuk perilaku manusia dan adat kebiasaan.¹ Sehubungan dengan model komunikasi, Gordon Wiseman dan Larry Barker, mengemukakan bahwa model komunikasi mempunyai tiga fungsi: pertama, melukiskan proses komunikasi; kedua. Menunjukkan hubungan visual; dan ketiga, membantu dalam menemukan dan memperbaiki kemacetan komunikasi.²

Jadi dalam berceramah merupakan suatu proses komunikasi, yang mana proses komunikasi berlangsung antara komunikator atau dai dengan para komunikan atau jamaah sehingga terjadinya sebuah komunikasi yang dalam hal ini pesan yang disampaikan tentang ajaran agama islam dan yang mana biasanya setiap individu menggunakan model komunikasi untuk menciptakan dan menginterpertasikan makna dalam lingkungan sekitar maupun sosial, yang mana model komunikasi ini adanya pertukaran informasi antara komunikator atau dai dengan

¹ Carapedia, Pengertian dan defenisi komunikasi menurut para ahli, (http://carapedia.com/pengertian_definisi_Komunikasi_menurut_para_ahli_info487.html), Diakses tanggal 02 oktober 2017

² Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h.123.

komunikasikan atau jamaah dalam penyampaian isi ceramah sehingga terciptakan terjadinya *feedback* bahkan sebaliknya.

2. Majelis Taklim

Majelis Taklim merupakan satu tempat pertemuan atau pun perkumpulan orang banyak untuk belajar dalam ilmu agama Islam dengan melalui pengajian dalam mengajak ke jalan yang benar menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Maka dengan majelis taklim dalam penelitian ini yang penulis maksud adalah Majelis Taklim Nurul ‘Ilmi Wal ‘Ibadah yang ada di jalan Al-Fatah dan Majelis Taklim An-Nur yang ada di jalan Berkat Permai, yang mana kedua Majelis Taklim ini berada di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan kajian pustaka, ditemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan perbandingan model komunikasi dan majelis taklim, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fitri (1101311070) Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang mengangkat judul “Model Komunikasi Majelis-Majelis Taklim di Kecamatan Banjarmasin Selatan”. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini tentang kegiatan pengajian di majelis-majelis taklim di Banjarmasin Selatan dan model komunikasi di majelis-majelis taklim di kecamatan Banjarmasin Selatan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Annida Hidayati (0901310646) Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang mengangkat judul “Model Komunikasi Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Anjir Pasar dalam menyampaikan pesan keagamaan”. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini tentang model komunikasi apa yang diterapkan oleh penyuluh agama islam di wilayah kerja Kecamatan Anjir Pasar dalam proses menyampaikan pesan keagamaan, kendala apa yang dihadapi penyuluh agama islam di wilayah kerja Kecamatan Anjir Pasar dalam menyampaikan pesan keagamaan, strategi apa yang diterapkan pada penyuluh agama di Kecamatan Anjir Pasar dalam menyampaikan pesan keagamaan dengan menggunakan model komunikasi.

Adapun perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang telah penulis sebutkan di atas yaitu tentang bagaimana perbandingan model komunikasi di Majelis Taklim Nurul ‘Ilmi Wal ‘Ibadah dan Majelis Taklim An-Nur di Pelabuhan Kabupaten Tanah Laut.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini akan penulis sajikan kedalam lima bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan

Yang memuat latar belakang masalah, fokus permasalahan, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, defenisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori

Dalam bab ini, peneliti menyajikan tentang ruang lingkup komunikasi dan majelis taklim.

BAB III Metode Penelitian

Meliputi pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan dan analisis data, tahapan penelitian.

BAB IV Memuat hasil penelitian yang terdiri atas gambaran umum tentang lokasi penelitian, serta hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Bagian penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.